

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kubis bunga atau bunga kol merupakan tumbuhan yang termasuk dalam kelompok *botrytis* dari jenis *Brassica oleraceae* (suku *Brassicaceae*). Kubis bunga merupakan sumber vitamin dan mineral. Menurut Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA), secangkir kembang kol mentah dapat memasok 77% vitamin C dari “Acuan Konsumsi Makanan” (Dietary Reference Intake) bagi orang dewasa. Kembang kol juga merupakan sumber penting protein, tiamin, ribloflavin, niasin, kalsium, besi, magnesium, fosfor, dan seng, serta sangat baik sebagai sumber serat makanan, vitamin B6, asam folat, asam pantotenat, dan kalium. Sayur ini mengandung sedikit lemak jenuh dan sangat sedikit kolesterol (kurang dari 1g/kg).

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, maka permintaan konsumen akan kebutuhan sayuran juga ikut meningkat tidak terkecuali permintaan kubis bunga. Berdasarkan data produksi tanaman kubis bunga yang ada di Indonesia, produksi kubis bunga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sampai 2015 produksi bunga kol mengalami penurunan jumlah produksi dari 136.508 ton/tahun menjadi 118.338 ton/tahun, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan tahun 2017 menjadi 142.884 ton/tahun dan 152.869 ton/tahun, tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 152.114 ton/tahun (BPS dan Direktorat Jendral Hortikultura, Kementerian Pertanian, 2019). Disamping penurunan produksi, kubis bungamasih menghadapi masalah, seperti penggunaan pupuk buatan yang berlebihan, pertanaman yang lebih dominan di dataran tinggi, kurangnya minat dan pengetahuan tentang kubis bunga untuk dataran rendah, dan kurangnya pemahaman petani tentang pemanfaatan bahan-bahan limbah organik disekitar sebagai bahan pupuk organik.

Salah satu upaya meningkatkan produksi kubis bunga adalah dengan penerapan teknologi pemupukan. Pemupukan merupakan suatu tindakan untuk menyediakan unsur hara bagi tanaman, baik melalui tanah atau bagian tanaman. Pemupukan merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Tanaman kubis bunga akan tumbuh baik pada tanah yang memiliki kondisi fisik dan kimia yang baik. Syarat penting untuk memenuhi kondisi tersebut adalah tanah remah, porus, mengandung bahan organik tinggi, lembab, dan pH tanah antara 6-7 (Edi dan Julistia, 2010).

Pemupukan yang dilakukan yaitu dengan cara organik yaitu dengan memanfaatkan air limbah dari cucian beras. Limbah cucian air beras merupakan hasil buangan yang berasal dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga) yang tidak memiliki nilai ekonomis lagi, air cucian beras mengandung banyak nutrisi yang terlarut didalamnya (Nurhasanah, 2011).

Pemberian MOL air cucian beras juga memberikan efek positif pada bobot kering tanaman (Wardiah, *et.al.* 2014). MOL Air cucian beras mengandung zat pengatur tumbuh. ZPT pada tanaman yang berperan merangsang pembentukan akar dan batang serta pembentukan cabang akar dan batang dengan menghambat dominasi apikal dan pembentukan daun muda (Bahar, 2016).

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh MOL dari air limbah cucian beras terhadap tanaman kubis bunga (*Brassica oleracea var, botrytis L.*).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah konsentrasi MOL air cucian beras berpengaruh terhadap tanaman kubis bunga ?
2. Apakah frekuensi pemberian MOL air cucian beras berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kubis bunga?

3. Apakah terdapat interaksi antara konsentrasi dan frekuensi pemberian MOL air cucian beras terhadap tanaman kubis bunga?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi MOL air cucian beras terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kubis bunga.
2. Mengetahui pengaruh frekuensi pemberian MOL air cucian beras terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kubis bunga.
3. Mengetahui interaksi antara konsentrasi dan frekuensi pemberian MOL air cucian beras terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kubis bunga.

D. Hipotesis

1. Diduga konsentrasi MOL air cucian beras berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kubis bunga.
2. Diduga frekuensi pemberian MOL air cucian beras berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kubis bunga.
3. Diduga terdapat interaksi antara konsentrasi dan frekuensi pemberian MOL air cucian beras terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kubis bunga.

